I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*.) merupakan salah satu komoditas yang penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Pada tahun 2018 luas lahan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,03 juta hektar dimana ada peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai 11,9 juta hektar (Anonim, 2018).

Pengembangan kelapa sawit memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah didalam negri di dalam negri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan menyediakan lapangan kerja. Produksi kelapa sawit pada tahun 2018 diperkirakan akan mencapai 22,32 juta ton. Perkebunan kelapa sawit milik rakyat menghasilkan CPO sebesar 6,59 juta ton, milik Negara menghasilkan CPO sebesar 2,18 juta ton dan swasta menyumbang produksi CPO sebesar 13,55 juta ton. Adapun sumbangan devisa minyak sawit Indonesia pada tahun 2018 mencapai 20,54 miliar dolar AS (Anonim, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit, yaitu iklim (curah hujan), bentuk wilayah, kondisi tanah, bahan tanam, dan teknik budidaya. Produktivitas tanaman kelapa sawit juga bergantung pada komposisi umur tanaman. Semakin luas komposisi umur tanaman remaja dan tanaman tua, semakin rendah produktivitas per

hektarnya. Komposisi umur tanaman ini berubah setiap tahunnya sehingga berpengaruh terhadap pencapaian produktivitas per hektar per tahunnya. Pemahaman terhadap pengaruh unsur cuaca dan umur tanaman terhadap pertumbuhan dan produksi tandan kelapa sawit sangat diperlukan sebagai dasar untuk memprediksi dan evaluasi terhadap produktivitas TBS kelapa sawit (Risza, 2013).

Kondisi iklim sangat memegang peranan penting karena mempengaruhi potensi produksi. Hujan berpengaruh besar terhadap produksi kelapa sawit. Pertumbuhan kelapa sawit memerlukan curah hujan > 1250 mm/tahun dengan penyebaran hujan sepanjang tahun merata Tinggi rendahnya curah hujan dapat dilakukan sebagai evaluasi produksi untuk tahun-tahun ke depan. Penyebaran produksi setiap bulan dalam setahun sangat dipengaruhi oleh curah hujan pada tahun-tahun sebelumnya (Siregar dan Sunarko, 2013).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui respon produksi kelapa sawit terhadap curah hujan di tanah mineral. Untuk memperoleh informasi yang lebih konfrehensif maka penelitian perlu dilakukan pada berbagai umur tanaman, jenis lahan kelapa sawit tersebut(mineral), iklim lingkungan kelapa sawit dan produksi kelapa sawit itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh curah hujan terhadap produksi kelapa sawit dilahan mineral dan lahan gambut.
2. Bagaimana respon umur tanaman terhadap produksi kelapa sawit pada curah hujan yang berbeda.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh curah hujan terhadap produksi kelapa sawit dilahan mineral dan lahan gambut.
2. Untuk mengetahui respon umur tanaman terhadap produksi kelapa sawit pada curah hujan yang berbeda.

D. Manfaat Pnelitian

1. IPTEK : menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh curah hujan di kebun kelapa sawit.
2. Masyarakat : menambah pengetahuan, bahan pertimbangan dan perencanaan perluasan kebun kelapa sawit di Indonesia.